

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Kota Tangerang mengalami peningkatan pembangunan pada tahun 2009-2019, hal tersebut terlihat pada hasil analisis tutupan lahan. Perubahan tutupan lahan tersebut menunjukkan bahwa Kota Tangerang mengalami pembangunan baik secara infrastruktur maupun permukiman dan perumahan. Namun, berdasarkan perhitungan kerapatan bangunan dan vegetasi di Kota Tangerang, perubahan kerapatan bangunan dan vegetasi Kota Tangerang terbilang fluktuatif dari tahun 2009-2014 hingga 2014-2019. Persebaran kelas kerapatan bangunan sangat tinggi di Kota Tangerang pada setiap tahunnya selalu tumbuh pada lokasi yang memiliki aksesibilitas tinggi seperti Kecamatan Periuk, Kecamatan Jatiuwung, Kecamatan Karawaci, Kecamatan Cibodas, Kecamatan Tangerang, Kecamatan Batceper, Kecamatan Ciledug dan Kecamatan Larangan. Walaupun pada Kecamatan Pinang terdapat jalan tol, hal tersebut tidak mempengaruhi perkembangan kerapatan bangunan secara cepat, bahkan cenderung lebih pelan dibandingkan dengan kecamatan lain yang dilintasi oleh jalan arteri dan kolektor.

Begitu pula pada persebaran kerapatan vegetasi tahun 2014, kelas rapat dan sangat rapat terbilang cukup merata. Namun, berdasarkan hasil identifikasi, bahwa persebaran kerapatan vegetasi di dominasi oleh kelas rapat pada tahun 2014 sebesar 2278.58 Ha, hal tersebut menandakan bahwa persebaran RTH di Kota Tangerang sempat mengalami persebaran yang terbilang merata pada tahun 2014. Namun, pada tahun 2019 terdapatnya penurunan persebaran RTH seluas 2556,11 Ha. Tetapi, mengalami pengelompokan RTH dan mengalami peningkatan kelas kerapatan vegetasi sangat rapat pada lokasi yang memiliki aksesibilitas lebih rendah karena lebih sedikitnya area yang dilewati oleh jalur arteri dan kolektor. Dapat dilihat pada Kecamatan Pinang, bahwa persebaran RTH dengan kerapatan vegetasi cenderung meningkat mendekati jalan tol. Begitu pula dengan Kecamatan Benda, RTH yang memiliki kerapatan vegetasi sangat rapat banyak tersebar pada area yang di dominasi kawasan semi privat, meliputi kawasan Bandar Udara Soekarno-Hatta, Angkasa Pura serta BMKG.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat rekomendasi yang diperoleh.

1. Pada kawasan fungsional industri dan kawasan ekonomi yang meliputi Kecamatan Jatiuwung dan Kecamatan Periuk, diharapkan pemerintah dapat lebih memonitoring serta mengevaluasi pembangunan yang terjadi agar tetap tersedianya ruang terbuka hijau pada Kecamatan Jatiuwung dan Kecamatan Periuk.
2. Pentingnya edukasi dari pemerintah terkait RTH kepada masyarakat yang tinggal pada kawasan fungsional permukiman yang memiliki RTH dengan tingkat kerapatan rendah seperti pada Kecamatan Karawaci, Kecamatan Cibodas, Kecamatan Cildeug, Kecamatan Karang Tengah dan Kecamatan Larangan.
3. Perlunya pengawasan lebih ketat terhadap Kecamatan Pinang, yang merupakan kawasan fungsional strategis agar tetap tersedianya RTH dengan kelas kerapatan sangat rapat. Selain Kecamatan Pinang, diharapkan Kecamatan Benda perlu dilakukan peningkatan persebaran RTH pada permukiman yang terdapat pada Kecamatan Benda. Hal tersebut, agar persebaran RTH tidak hanya pada kawasan *aeropolish*.
4. Rekomendasi terhadap pemerintah Kota Tangerang, diharapkan dapat konsisten terhadap pembangunan ruang terbuka hijau dan regulasi terkait penyediaan RTH.
5. Penelitian lanjutan diharapkan dapat mengkombinasikan antara metode NDBI dan NDVI dengan data yang diambil dari lapangan secara langsung, sehingga dapat menghasilkan pemodelan yang jauh lebih baik dan memiliki tingkat akurasi lebih baik.